

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan sebuah proses pencapaian tujuan organisasi atau lembaga melalui usaha orang lain. Maka pemimpin adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga. Berarti manajemen merupakan sebuah proses mengarahkan, mengelola, melaksanakan, dan mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pencapaian tujuan organisasi. Dalam Surat Al-Sajdah Ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ (سُورَةُ السَّجْدَةِ : 5)

Artinya: *“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lama) adalah sereibu tahun menurut perhitunganmu.” Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang di bawa oleh malaikat. Ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran allah dan keagunganNya.(Q.S. As-Sajdah [32] : 5)*¹

Dari isi kandungan ayat di atas dapat di mengerti bahwasanya Allah SWT pengatur alam (manajer). Tatanan alam raya ini adalah bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini dengan sangat baik. Namun, karena manusia yang di ciptakan Allah SWT telah di jadikan Khalifah di bumi maka manusialah yang harus mengatur serta mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana allah yang mengatur alam raya ini. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam peningkatan disiplin guru. Kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik. Menurut Mulyasa bahwa kepala sekolah adalah penanggung jawab atas

¹Latief Awaludin dkk, Al Quran QS As-Sajdah/32:5

penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.²

Menurut Hidayat dan Wijaya Pemimpin identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil, pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan amir (jamaknya umara) atau penguasa.³ Seorang pemimpin memiliki amanah dan tanggung jawab yang besar dalam kegiatannya. Bukan hanya tanggung jawab terhadap anggota dan sekitarnya, namun juga kepada Allah SWT. Dalam kegiatannya seorang pemimpin harus memilih gaya yang dapat menjadi panutan kepada anggota maupun pandangan yang baik dari orang lain tentang dirinya. Peranan kepala sekolah harus menunjukkan sikap persuasif dan keteladanan sehingga dapat menjadi contoh terhadap disiplin kinerja guru. Kepala sekolah yang tidak mau mendengar pendapat bawahan menyebabkan guru bertindak apriori terhadap kepentingan pekerjaan atau sekolah. Hal ini akan menurunkan disiplin kerja guru. Kepercayaan terhadap guru perlu ditanamkan supaya guru mempunyai tanggung jawab dalam bekerja sehingga disiplin kinerja guru akan tercapai. Sehingga Hermino menyatakan bahwa:

pendidik atau guru merupakan pelaku utama dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Masalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 yang berbunyi “Sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional maupun global”. Dari kutipan UU RI No. 20 Tahun 2003 tersebut jelaslah bahwa pendidikan di Indonesia harus mampu membawa perubahan bagi anak atau pelajar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan baik lokal, nasional maupun global. Maka, kedisiplinan dan profesionalisme

²Mulyasa, (2005), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 24.

³Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, (2017), *Ayat-ayat Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, hal. 267.

guru harus lebih ditingkatkan, agar memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru.⁴

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu kepala sekolah mengemban tugas pokoknya yaitu membina dan mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman untuk mencapai visi misi sekolah. Sukses tidaknya suatu lembaga sekolah dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan atau mengarahkan masyarakat sekolah, baik tenaga kependidikan, guru maupun siswa di sekolah tersebut, terutama dalam kedisiplinan di sekolah tersebut.

Untuk mencapai kedisiplinan yang optimal, kesadaran diri atau sikap seseorang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawab. Penerapan kedisiplinan warga sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan dan perbaikan karakter yang merupakan aspek utama dalam meningkatkan tanggung jawab guru dan siswa. Apabila disiplin baik kepada guru dan siswa telah dilaksanakan dengan baik, kinerja guru juga baik serta hasil yang didapatkan oleh siswa juga baik, dan didukung oleh faktor-faktor lain yang mendukung maka akan tercipta kondisi sekolah yang kondusif, pada akhirnya tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bermutu akan dapat tercapai. Dalam hal ini, kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk tujuan organisasi yang lebih jauh, guna menjaga efisiensi dengan mencegah dan mengoreksi tindakan-tindakan individu dalam i'tikad tidak baiknya terhadap kelompok. Kedisiplinan dapat dilihat dari suatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan organisasi maupun anggota organisasi. Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

⁴Agustinus Hermino, (2014), *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 125.

Selanjutnya, disiplin guru mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Disiplin juga merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas. Setiap tenaga pelaksana atau guru dituntut memiliki disiplin. Supardi mengemukakan bahwa

Kedisiplinan itu dilihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Namun, banyak fakta yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari tentang buruknya kedisiplinan dan kurangnya profesionalisme seorang guru. Misalnya, ada guru yang malas dalam menjalankan tugasnya, bahkan ada guru yang datang ke sekolah ketika akan menerima gaji saja.⁵

Selain guru, sosok kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting. Bukan hanya sebagai administrator akan tetapi, kepala sekolah juga berperan sebagai pengambil kebijaksanaan keputusan tertinggi di sekolah, sekaligus dapat menindak tegas guru yang tidak profesional dan kurang disiplin didalam melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan utama dan kode keguruan. Oleh sebab itu baik buruknya suatu sekolah akan sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolahnya. Jika kedisiplinan seorang guru buruk, maka secara otomatis akan berdampak pada kedisiplinan seorang anak didik sebagai generasi penerus bangsa. Sejak dini siswa harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Karena pada dasarnya kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Dan indikator penting dari kualitas adalah disiplin. Menurut Sutrisno bahwa:

keberadaan disiplin menjadi sangat penting karena memacu pelaksanaan program secara efektif dan menjamin dipatuhinya aturan yang telah ditetapkan. Tata peraturan tersebut menjadi acuan

⁵Supardi, (2014), *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 75

bagi guru dalam melaksanakan tugas pokoknya dan berfungsi menyatukan serta menyelaraskan berbagai tujuan dan tata nilai individual yang dianut. Dan dengan adanya disiplin maka akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal.⁶

Dengan demikian disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru, artinya semakin tinggi disiplin kerja maka semakin tinggi kinerjanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan disiplin kerja dengan kinerja guru adalah hal yang positif.

Hasil observasi awal di SMK Negeri 3 Kota Serang peneliti menemukan bahwa kurangnya kedisiplinan guru, baik itu disiplin waktu dan disiplin kinerja sehingga berdampak negatif pada siswa siswi di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah ini karena disiplin kerja tidak hanya menjadi masalah pribadi bagi guru tersebut, tetapi berdampak negatif terhadap image sekolah tersebut, sehingga masyarakat menilai kurangnya evaluasi terhadap disiplin kerja guru tersebut. Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” **Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di SMK Negeri 3 Kota Serang**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas berikut adalah rumusan masalah yang akan di teliti sebagai fokus selanjutnya :

1. Apa saja peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang?
2. Mengapa strategi peranan kepala sekolah sebagai supervisor dapat meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang?

⁶Edy Sutrisno, (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 93-139

3. Bagaimana mengatasi hambatan yang perlu ditingkatkan dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang ?
4. Bagaimana hasil evaluasi peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada?

1. peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang
2. strategi peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang
3. hambatan yang perlu ditingkatkan dalam peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang
4. hasil evaluasi peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang.
3. Untuk mendeskripsikan factor-fatktor penghambat peningkatan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang.
4. Untuk mendeskripsikan hasil peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Dari aspek teori, diharapkan dapat menjadi tambahnya keilmuan yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang kajian yang menjelaskan dari segi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMK Negeri 3 Kota Serang.

2. Aspek Praktis

Jika dipandang dari aspek praktis, manfaat penelitian dapat di bagi kedalam beberapa bagian diantaranya:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dan perhatian dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai supervisor, serta dapat meningkatkan kedisiplinan kerja para guru di SMK Negeri 3 Kota Serang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memperbaiki sikap dan lebih bertanggung jawab dalam hal kedisiplinan agar para siswa siswi dapat mencontoh para guru dalam hal kedisiplinan.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk dapat digunakan sebagai salah satu proses syarat dari lulusnya study S1 di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini di susun menjadi 5 (Lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI meliputi: Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Kedisiplinan Kerja Guru, dan Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN meliputi: Waktu dan tempat penenilitian, Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data, Uji Kreadibilitas Data, Dan Tahapan Penelitian.

BAB IV PENELITIAN yang meliputi: Hasil Penelitian, Dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP yang meliputi: Kesimpulan dan Saran